



P-ISSN: 2579-4426, E-ISSN: 2580-6432

E-Mail: nutrix@unklab.ac.id

Journal Homepage: <https://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix/index>

DOI: <https://doi.org/10.37771/nj.v10i1.1546>

Harapan Masa Depan dalam Karier bagi Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir setelah Belajar Bahasa Inggris

Christa Vike Lotulung^{1*}, I Gede Purnawinadi²

1. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Klabat, Airmadidi, Minahasa Utara, 95371 Indonesia

2. Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat, Airmadidi, Minahasa Utara, 95371 Indonesia

*Corresponding E-mail: lotulungch@unklab.ac.id

Article History:

Submitted/Received April 15, 2026; Revised April 16, 2026; Accepted April 20, 2026; Published Online April 23, 2026

Abstract

English language proficiency is a crucial competency in global nursing and influences students' career orientation. Final-year nursing students are in the transition phase to the workforce, so their future career expectations are a crucial aspect to examine, especially after they have received English language instruction. This study aims to describe the future career expectations of final-year nursing students after English language instruction. This study used a quantitative descriptive design with a content analysis approach. A sample of 95 students was purposively selected. Data were collected through Google Forms using open-ended questions, then coded and analyzed descriptively with IBM SPSS Statistics. The results showed that the majority of respondents hoped to work abroad (44.2%), followed by communication skills with foreign patients (21.1%) and becoming a registered nurse abroad (13.7%). Some respondents also viewed English as an added value in their work (9.5%). English language learning plays a role in shaping nursing students' global career orientation. Strengthening English language learning based on global practice needs is needed. Future research is expected to examine the factors influencing career expectations and use analytical designs to strengthen the findings.

Keywords: career expectation, communication, English proficiency, global career, nursing students

Abstrak

Kemampuan bahasa Inggris menjadi kompetensi penting dalam keperawatan global dan memengaruhi orientasi karier mahasiswa. Mahasiswa keperawatan tingkat akhir berada pada fase transisi menuju dunia kerja, sehingga harapan masa depan dalam karier menjadi aspek penting yang perlu dikaji, terutama setelah mereka memperoleh pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan menggambarkan harapan masa depan karier mahasiswa keperawatan tingkat akhir setelah pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis konten. Sampel sebanyak 95 mahasiswa dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui Google Forms menggunakan pertanyaan terbuka, kemudian dikodekan dan dianalisis secara deskriptif dengan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berharap bekerja di luar negeri (44,2%), diikuti kemampuan komunikasi dengan pasien asing (21,1%) dan menjadi *registered nurse* di luar negeri (13,7%). Sebagian responden juga memandang bahasa Inggris sebagai nilai tambah dalam pekerjaan (9,5%). Pembelajaran bahasa Inggris berperan dalam membentuk orientasi karier global mahasiswa keperawatan. Perlu penguatan pembelajaran bahasa Inggris berbasis kebutuhan praktik global. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi harapan karier serta menggunakan desain analitik untuk memperkuat temuan.

Kata Kunci: bahasa Inggris, harapan karier, karier global, komunikasi, mahasiswa keperawatan



Pendahuluan

Perkembangan globalisasi dalam bidang kesehatan menuntut tenaga keperawatan untuk memiliki kompetensi yang tidak hanya terbatas pada keterampilan klinis, tetapi juga kemampuan komunikasi internasional, khususnya dalam penggunaan bahasa Inggris. Bahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi kunci yang memungkinkan perawat untuk mengakses literatur ilmiah global, berkomunikasi dengan pasien lintas budaya, serta berpartisipasi dalam mobilitas tenaga kesehatan secara internasional. Dalam konteks ini, mahasiswa keperawatan tingkat akhir berada pada fase transisi penting menuju dunia kerja, sehingga pembentukan harapan masa depan dalam karier menjadi aspek psikologis yang krusial.

Konsep harapan masa depan (*future career hope*) berakar pada teori hope yang dikembangkan oleh Snyder, yang menekankan bahwa harapan merupakan kombinasi dari tujuan (*goals*), strategi untuk mencapainya (*pathways*), dan keyakinan diri (*agency*) dalam mencapai tujuan tersebut (Rand & Cheavens, 2009). Harapan tidak hanya berfungsi sebagai dorongan motivasional, tetapi juga sebagai kerangka kognitif yang membantu individu merencanakan masa depan dan mengatasi hambatan. Dalam perspektif perkembangan individu, harapan terhadap masa depan dipandang sebagai bentuk internalisasi optimisme dan orientasi tujuan yang berperan penting dalam menentukan pilihan pendidikan dan karier (Sun & Shek, 2012).

Dalam dunia pendidikan, berbagai penelitian menunjukkan bahwa harapan memiliki hubungan positif dengan pencapaian akademik, keterlibatan belajar, dan keberhasilan individu. Misalnya, penelitian oleh (Ghbari et al., 2025) menemukan bahwa *academic hope* berperan signifikan dalam meningkatkan *academic engagement* mahasiswa. Selain itu, (Feldman & Kubota, 2015) menunjukkan bahwa harapan berkorelasi dengan prestasi akademik mahasiswa, meskipun kekuatannya bergantung pada spesifikasi tujuan yang diukur. Dalam konteks pembelajaran bahasa, studi oleh (Jiang & Liu, 2024) mengungkapkan bahwa *English learning hope* memiliki pengaruh positif terhadap usaha belajar bahasa Inggris, yang pada akhirnya meningkatkan capaian pembelajaran.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada hubungan antara harapan dengan hasil akademik atau motivasi belajar secara umum, serta terbatas pada konteks pendidikan umum atau pembelajaran bahasa sebagai variabel terpisah. Penelitian yang secara spesifik mengaitkan harapan masa depan dalam karier dengan pembelajaran bahasa Inggris dalam konteks profesi keperawatan masih sangat terbatas. Padahal, dalam praktik keperawatan modern, kemampuan bahasa Inggris tidak hanya menjadi kompetensi tambahan, tetapi juga bagian integral dari kesiapan karier global bagi perawat.

Selain itu, penelitian pada mahasiswa keperawatan cenderung lebih banyak mengeksplorasi aspek stres, kecemasan, atau kesiapan klinis, seperti yang terlihat pada studi tentang harapan dan kondisi psikologis mahasiswa keperawatan selama pandemi (Cheng et al., 2021), namun belum banyak yang mengkaji dimensi positif seperti harapan karier yang dikaitkan dengan kompetensi spesifik seperti bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam literatur, khususnya pada integrasi antara *positive psychology* (harapan), *career development*, dan *language competence* dalam pendidikan keperawatan.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat meningkatnya kebutuhan tenaga perawat yang mampu bersaing di tingkat internasional, seperti dalam program migrasi tenaga



kesehatan, kolaborasi lintas negara, serta tuntutan pelayanan kesehatan berbasis global. Tanpa adanya harapan yang kuat terhadap masa depan karier, mahasiswa keperawatan berpotensi mengalami kebingungan arah karier, rendahnya motivasi pengembangan diri, serta kurang optimal dalam memanfaatkan pembelajaran bahasa Inggris sebagai modal profesional. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran awal secara empiris mengenai bagaimana pembelajaran bahasa Inggris berkontribusi terhadap pembentukan harapan masa depan karier mahasiswa keperawatan, yang pada akhirnya dapat menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan global.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis konten untuk menggambarkan harapan masa depan dalam karier mahasiswa keperawatan tingkat akhir setelah mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mengkuantifikasi berbagai bentuk harapan karier yang diungkapkan oleh responden.

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir di Fakultas Keperawatan Universitas Klabat yang aktif kuliah pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi yaitu mahasiswa yang telah menyelesaikan pembelajaran bahasa Inggris dalam kurikulum keperawatan. Populasi berjumlah 107, setelah dilakukan perhitungan besar sampel minimal menggunakan rumus Slovin didapati jumlah 85, namun setelah penelitian dilakukan partisipan yang bersedia dan memenuhi kriteria menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 orang.

Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan *platform Google Forms*. Instrumen penelitian berupa satu pertanyaan terbuka, yaitu: "Setelah anda belajar bahasa Inggris, apa harapan anda ke depan dalam karier anda sebagai perawat?". Pertanyaan ini dirancang untuk memungkinkan responden mengekspresikan harapan karier mereka secara bebas.

Data yang diperoleh dianalisis melalui dua tahap. Tahap pertama adalah analisis konten, yang dilakukan dengan membaca seluruh jawaban responden secara berulang, kemudian mengidentifikasi unit makna dan memberikan kode pada jawaban yang memiliki kesamaan makna. Selanjutnya, kode-kode tersebut dikelompokkan ke dalam kategori tematik yang merepresentasikan berbagai bentuk harapan karier mahasiswa.

Tahap kedua adalah analisis kuantitatif deskriptif. Kategori yang telah terbentuk kemudian dikodekan secara numerik dan diolah menggunakan IBM SPSS *Statistics* untuk memperoleh distribusi frekuensi dan persentase dari setiap kategori harapan karier. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi untuk memberikan gambaran proporsi masing-masing kategori.

Untuk meningkatkan validitas data, proses pengkodean dilakukan secara sistematis dan ditinjau kembali untuk memastikan konsistensi antar kategori. Selain itu, penelitian ini telah memperhatikan prinsip etika penelitian, termasuk persetujuan partisipan (*informed consent*), kerahasiaan data, dan anonimitas responden.



Hasil

Gambaran karakteristik mahasiswa keperawatan dalam belajar Bahasa Inggris dan harapan karier masa depan dianalisis secara univariat dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Partisipan (n=95)

Variabel	Mean ± SD (Min-Maks) f (%)
Usia	21,32 ± 1,17 (18-25)
Jenis Kelamin:	
Laki-Laki	15 (15,8)
Perempuan	80 (84,2)

Tabel 1 Menampilkan karakteristik partisipan dalam penelitian dengan total sampel sebanyak 95 responden. Rata-rata usia partisipan tercatat sebesar 21,32 tahun dengan standar deviasi ± 1,17, serta memiliki rentang usia antara 18 sampai 25 tahun. Ditinjau dari jenis kelamin, sebagian besar partisipan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 80 orang (84,2%), sementara partisipan laki-laki berjumlah 15 orang (15,8%).

Tabel 2. Gambaran Harapan Karier Masa Depan Mahasiswa Keperawatan Setelah Belajar Bahasa Inggris (n=95)

No.	Aspek Harapan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Bisa Bekerja Ke Luar Negeri	42	44.2
2	Kemampuan Berbahasa Inggris Menjadi Nilai Tambah dalam Pekerjaan	9	9.5
3	Tidak Dibodohi Orang Lain yang Paham bahasa Inggris	1	1.1
4	Memiliki Karier yang Bagus	3	3.2
5	Lolos <i>Registered Nurse</i> di Luar Negeri	13	13.7
6	Mempermudah Mendapatkan Pekerjaan yang Lebih Baik	2	2.1
7	Mudah Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Luar Negeri	2	2.1
8	Menjadi Penerjemah dan Edukator Bidang Kesehatan	2	2.1
9	Mampu Berkomunikasi dengan Pasien Asing	20	21.1
10	Menikah dengan Orang Asing	1	1.1
	Total	95	100.0

Berdasarkan Tabel 2. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa harapan masa depan dalam karier mahasiswa keperawatan setelah mempelajari bahasa Inggris didominasi oleh keinginan untuk dapat bekerja di luar negeri. Kategori ini menempati proporsi tertinggi, yaitu sebanyak 42 responden (44,2%). Selain itu, sebanyak 20 responden (21,1%) menyatakan harapan untuk mampu berkomunikasi dengan pasien asing, yang menunjukkan pentingnya kemampuan bahasa Inggris dalam praktik keperawatan global.



Harapan lainnya yang cukup menonjol adalah keinginan untuk lulus sebagai *registered nurse* di luar negeri, yaitu sebanyak 13 responden (13,7%), serta anggapan bahwa kemampuan bahasa Inggris dapat menjadi nilai tambah dalam pekerjaan yang diungkapkan oleh 9 responden (9,5%). Sementara itu, sebagian kecil responden mengungkapkan harapan lain seperti memiliki karier yang baik (3,2%), serta kemudahan dalam mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, melanjutkan pendidikan ke luar negeri, dan menjadi penerjemah atau edukator di bidang kesehatan, masing-masing sebesar 2,1%. Adapun harapan yang paling sedikit diungkapkan adalah tidak dibodohi oleh orang lain yang lebih memahami bahasa Inggris dan menikah dengan orang asing, masing-masing hanya sebesar 1,1%.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris secara deskriptif berpotensi berkontribusi dalam membentuk orientasi karier mahasiswa keperawatan ke arah global, khususnya dalam meningkatkan peluang kerja di luar negeri dan kemampuan komunikasi lintas budaya dalam pelayanan kesehatan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harapan masa depan dalam karier mahasiswa keperawatan setelah mempelajari bahasa Inggris didominasi oleh orientasi global, khususnya keinginan untuk bekerja di luar negeri. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya dipersepsikan sebagai kompetensi akademik, tetapi juga sebagai *career capital* yang membuka peluang mobilitas internasional. Dalam konteks globalisasi tenaga kesehatan, fenomena ini sejalan dengan meningkatnya migrasi perawat secara global yang menuntut kemampuan komunikasi lintas budaya dan bahasa (WHO, 2020).

Selain itu, harapan untuk mampu berkomunikasi dengan pasien asing memperkuat bahwa mahasiswa menyadari pentingnya kompetensi komunikasi dalam praktik keperawatan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Kaihlanen et al. (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan bahasa merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas komunikasi perawat dengan pasien dari latar belakang budaya yang berbeda. Kemampuan bahasa Inggris telah diidentifikasi sebagai kompetensi esensial bagi mahasiswa keperawatan untuk memasuki pasar kerja global. Pembelajaran English for Nursing terbukti mampu meningkatkan kompetensi komunikasi mahasiswa, yang menjadi salah satu indikator kesiapan perawat untuk bekerja di lingkungan internasional (Haroen et al., 2024).

Kemampuan komunikasi berbasis bahasa Inggris menjadi sangat penting dalam praktik keperawatan, terutama dalam konteks pelayanan kepada pasien dengan latar belakang bahasa yang beragam. Hambatan bahasa terbukti dapat mengganggu efektivitas komunikasi dan berdampak pada kualitas asuhan keperawatan (Ali & Watson, 2018). Penguasaan bahasa Inggris tidak hanya mencakup kemampuan linguistik, tetapi juga kemampuan komunikasi profesional dan sosial dalam konteks budaya yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris memiliki peran strategis dalam mempersiapkan mahasiswa keperawatan untuk beradaptasi di lingkungan kerja global (Lum et al., 2015).

Kebutuhan akan kemampuan bahasa Inggris menjadi semakin penting bagi perawat yang memiliki orientasi karier internasional. Keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan perawat untuk menjalankan tugas profesional secara efektif, termasuk dalam interaksi dengan pasien dan tim kesehatan (Muntasir & Nurviani, 2020). Kemampuan bahasa Inggris menjadi bagian dari standar kompetensi yang harus dipenuhi oleh perawat, terutama bagi



mereka yang ingin memperoleh pengakuan profesional di tingkat internasional. Hal ini memperkuat bahwa pembelajaran bahasa Inggris memiliki kontribusi langsung terhadap kesiapan karier mahasiswa keperawatan (Salamonson et al., 2019).

Temuan lain menunjukkan bahwa sebagian responden berharap dapat lulus sebagai registered nurse di luar negeri serta memandang bahasa Inggris sebagai nilai tambah dalam pekerjaan. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak hanya memiliki orientasi kerja global, tetapi juga memahami bahwa bahasa Inggris berperan sebagai kompetensi strategis dalam meningkatkan daya saing profesional. Penelitian oleh Li et al. (2021) menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Inggris berkorelasi dengan peluang kerja internasional dan peningkatan profesionalisme tenaga kesehatan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran bahasa Inggris dipersepsikan sebagai bagian penting dalam mempersiapkan diri menghadapi peluang kerja global. Selain itu, munculnya harapan untuk mampu berkomunikasi dengan pasien asing serta menjadi *registered nurse* di luar negeri menunjukkan bahwa berbagai bentuk harapan tersebut cenderung saling melengkapi. Kondisi ini mencerminkan adanya pola orientasi karier global pada mahasiswa keperawatan, yang tidak hanya berfokus pada aspek pekerjaan, tetapi juga pada kesiapan kompetensi profesional. Dengan kata lain, aspek-aspek tersebut membentuk suatu alur logis: kompetensi bahasa Inggris, peningkatan kemampuan komunikasi, kesiapan profesional global, serta peluang karier internasional. Selain itu, harapan seperti melanjutkan pendidikan ke luar negeri dan menjadi edukator atau penerjemah juga menunjukkan diversifikasi jalur karier yang berpotensi dipengaruhi oleh kemampuan bahasa Inggris.

Sementara itu, harapan yang relatif kecil seperti “tidak dibodohi orang lain” dan “menikah dengan orang asing” menunjukkan adanya dimensi personal dan sosial dalam memaknai pembelajaran bahasa Inggris. Meskipun kontribusinya kecil, aspek ini tetap penting karena mencerminkan bahwa harapan karier tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor psikososial individu. Hal ini sejalan dengan konsep hope theory dari Snyder yang menyatakan bahwa harapan individu terbentuk dari interaksi antara tujuan pribadi, motivasi, dan persepsi terhadap peluang yang tersedia.

Implikasi dari temuan ini bagi keilmuan keperawatan cukup signifikan. Pertama, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Inggris perlu diposisikan sebagai bagian integral dari pengembangan kompetensi profesional perawat, bukan sekadar mata kuliah pelengkap. Kedua, kurikulum pendidikan keperawatan perlu mengintegrasikan pendekatan *career-oriented learning*, yang tidak hanya berfokus pada keterampilan klinis tetapi juga kesiapan global (*global nursing readiness*). Ketiga, institusi pendidikan keperawatan dapat memanfaatkan temuan ini untuk merancang program pembelajaran bahasa Inggris berbasis kebutuhan (*needs-based English for Nursing*), yang menekankan pada komunikasi klinis, persiapan ujian internasional, serta pengembangan karier global.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris memiliki peran strategis dalam membentuk harapan masa depan karier mahasiswa keperawatan. Harapan tersebut tidak hanya mencerminkan aspirasi individu, tetapi juga menggambarkan arah perkembangan profesi keperawatan yang semakin mengglobal dan kompetitif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasilnya. Pengumpulan data dilakukan hanya menggunakan satu pertanyaan terbuka melalui *platform Google Forms*, sehingga kedalaman informasi yang diperoleh dari responden masih terbatas dan belum mampu menggali secara komprehensif makna subjektif dari harapan karier mahasiswa. Selanjutnya, proses analisis data dilakukan dengan mengkategorikan jawaban responden ke dalam kode tertentu, yang meskipun telah dilakukan secara sistematis, tetap memiliki potensi subjektivitas peneliti dalam menentukan kategori dan interpretasi makna. Hal ini dapat memengaruhi konsistensi dan ketepatan dalam merepresentasikan perspektif responden.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan analisis frekuensi, sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan distribusi harapan karier tanpa mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat atau faktor-faktor yang memengaruhinya. Disini lain jumlah sampel yang terbatas dan berasal dari satu institusi pendidikan menyebabkan hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi ke populasi mahasiswa keperawatan yang lebih luas dengan karakteristik yang berbeda.

Penelitian ini juga belum mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi harapan masa depan karier, seperti kemampuan bahasa Inggris yang terukur secara objektif, tingkat kepercayaan diri, motivasi belajar, maupun dukungan lingkungan akademik. Dengan demikian, keterbatasan-keterbatasan ini menjadi dasar penting bagi pengembangan penelitian selanjutnya agar dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif, mendalam, dan memiliki daya generalisasi yang lebih kuat.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris berperan penting dalam membentuk harapan masa depan karier mahasiswa keperawatan tingkat akhir. Mayoritas mahasiswa memiliki orientasi karier global, yang ditunjukkan oleh dominannya harapan untuk dapat bekerja di luar negeri, diikuti dengan keinginan untuk mampu berkomunikasi dengan pasien asing serta mencapai kualifikasi profesional internasional. Selain itu, bahasa Inggris juga dipersepsikan sebagai nilai tambah yang dapat meningkatkan peluang kerja dan pengembangan karier.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan bahasa Inggris tidak hanya dipandang sebagai kompetensi akademik, tetapi juga sebagai faktor strategis dalam meningkatkan daya saing dan kesiapan mahasiswa keperawatan menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin global. Berbagai bentuk harapan yang muncul juga menunjukkan adanya keterkaitan antara aspek kompetensi bahasa, kemampuan komunikasi, dan orientasi karier profesional. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Inggris menjadi penting dalam membentuk orientasi karier mahasiswa keperawatan ke arah yang lebih luas dan kompetitif. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan praktik keperawatan global sebagai bagian dari pengembangan kurikulum pendidikan keperawatan.

Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam terkait harapan masa depan karier mahasiswa keperawatan, khususnya dengan mempertimbangkan pendekatan dan variabel yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain analitik kuantitatif untuk menguji hubungan atau pengaruh antara kemampuan bahasa Inggris dengan harapan karier, kesiapan kerja, maupun



kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi persaingan global. Selain itu, disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi harapan karier, seperti *self-efficacy*, motivasi belajar, dukungan institusi pendidikan, serta paparan terhadap peluang kerja internasional. Hal ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai determinan pembentukan harapan karier pada mahasiswa keperawatan. Demikian juga dapat mengembangkan pendekatan *mixed-method* atau kualitatif mendalam, seperti wawancara atau *focus group discussion*, untuk menggali lebih jauh makna subjektif dan pengalaman mahasiswa dalam memaknai pembelajaran bahasa Inggris sebagai bagian dari perencanaan karier mereka.

Di samping itu, disarankan juga untuk melakukan penelitian komparatif antar institusi atau wilayah, serta memperluas jumlah dan keragaman sampel, sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih luas. Penelitian longitudinal juga penting dilakukan untuk melihat perubahan harapan karier mahasiswa dari masa pendidikan hingga memasuki dunia kerja. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan tidak hanya mampu memperkuat temuan yang telah ada, tetapi juga memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan keperawatan yang berorientasi pada kesiapan global.

Referensi

- Ali, P. A., & Watson, R. (2018). Language barriers and their impact on provision of care to patients with limited English proficiency: Nurses' perspectives. *Journal of Clinical Nursing*, 27(5–6), e1152–e1160. <https://doi.org/10.1111/JOCN.14204;PAGE:STRING:ARTICLE/CHAPTER>
- Cheng, L., Guo, X., Liu, H., Chen, Q., & Cui, R. (2021). Hope, death anxiety and simplified coping style scores of nursing students during the outbreak of COVID-19: A cross-sectional study. *Medicine (United States)*, 100(34), E27016. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000027016>
- Feldman, D. B., & Kubota, M. (2015). Hope, self-efficacy, optimism, and academic achievement: Distinguishing constructs and levels of specificity in predicting college grade-point average. *Learning and Individual Differences*, 37, 210–216. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2014.11.022>
- Ghbari, T. A., Abu Ghazal, M. M., & Al-Smadi, R. T. (2025). Deliberative vs. Implemental Mindset and Academic Hope as Predictors of Academic Engagement among University Students. *Electronic Journal of Research in Education Psychology*, 23(65), 1–26. <https://doi.org/10.25115/ejrep.v23i65.9616>
- Haroen, H., Adistie, F., Agustina, H. R., & Juniarti, N. (2024). Effect of integrated English hybrid learning for undergraduate nursing students on students' self-perceived communication competence and communication apprehension: A quasi-experiment study. *Heliyon*, 10(15), e35350. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e35350>
- Jiang, Y., & Liu, H. (2024). The Relationship Between Senior High School Students' English Learning Hope and English Learning Effort. *European Journal of English Language Studies*, 4(4), 165–177. <https://doi.org/10.12973/EJELS.4.4.165>
- Kaihlainen, A. M., Hietapakka, L., & Heponiemi, T. (2019). *Increasing cultural awareness: Qualitative study of nurses' perceptions about cultural competence training*. *BMC*



Nursing, 18(1), 38. <https://doi.org/10.1186/s12912-019-0338-1>
<https://bmcnurs.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12912-019-0338-1>

- Li, H., Bailey, A., Huynh, D., & Chan, J. (2021). *YouTube as a source of information on COVID-19: A pandemic of misinformation? BMJ Global Health*, 6(1), e004082. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8267784/>
- Lum, L., Dowedoff, P., Bradley, P., Kerekes, J., & Valeo, A. (2015). Challenges in Oral Communication for Internationally Educated Nurses. *Journal of Transcultural Nursing*, 26(1), 83–91. <https://doi.org/10.1177/1043659614524792;WGROU:STRING:PUBLICATION>
- Muntasir, M., & Nurviani, R. (2020). Language skills needed by nurses aiming to work abroad: A need analysis of English for Nursing. *ACCENTIA: Journal of English Language and Education*, 1(2), 80–89. <https://doi.org/10.37598/accentia.v1i2.849>
- Rand, K. L., & Cheavens, J. S. (2009). Hope Theory. In S. J. Lopez & C. R. Snyder (Eds.), *The Oxford Handbook of Positive Psychology* (pp. 322–334). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780195187243.013.0030>
- Salamonson, Y., Glew, P., Everett, B., Woodmass, J. M., Lynch, J., & Ramjan, L. M. (2019). Language support improves oral communication skills of undergraduate nursing students: A 6-month follow-up survey. *Nurse Education Today*, 72, 54–60. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.08.027>
- Sun, R. C. F., & Shek, D. T. L. (2012). Beliefs in the Future as a Positive Youth Development Construct: A Conceptual Review. *The Scientific World Journal*, 2012(1), 1–8. <https://doi.org/10.1100/2012/527038>
- Snyder, C. R. (1994). *The psychology of hope: You can get there from here*. Free Press. <https://psycnet.apa.org/record/1994-98888-000>
- WHO. (2020). State of the world's nursing 2020: investing in education, jobs and leadership. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240003279>

